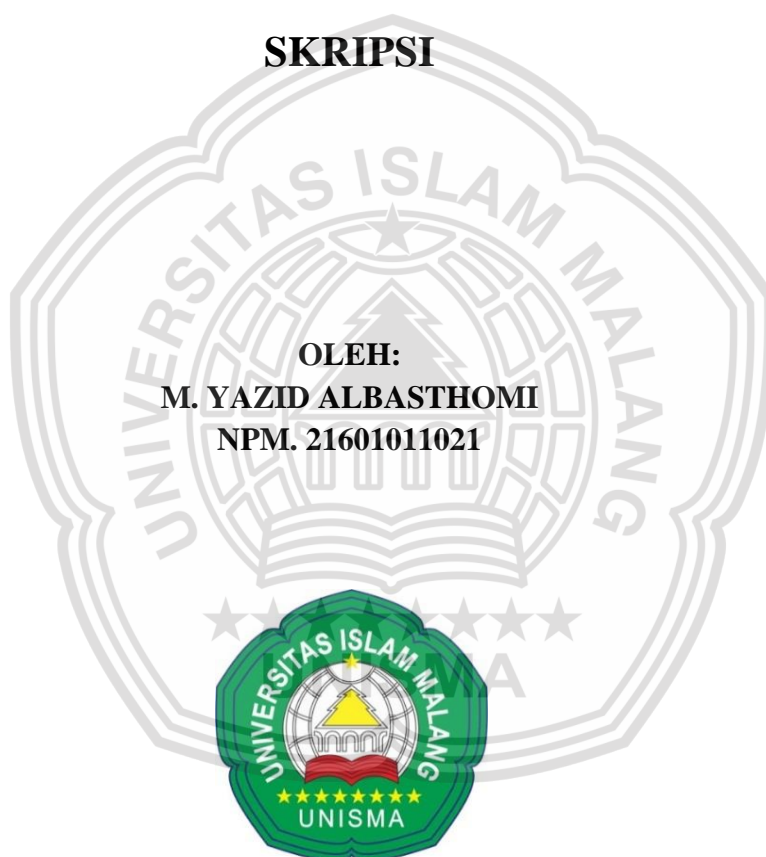




**KARAKTERISTIK GURU IDEAL  
DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG GURU  
DAN DOSEN NO 14 TAHUN 2005**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
M. YAZID ALBASTHOMI  
NPM. 21601011021**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**KARAKTERISTIK GURU IDEAL  
DALAM KITAB *ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG GURU  
DAN DOSEN NO 14 TAHUN 2005**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana ( SI )  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★  
**Oleh :  
M. Yazid Albasthomi  
NPM. 21601011021**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Albathomi, M. Yazid. 2020. *Karakteristik Guru Ideal Pada Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim dan Relevansinya dengan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M. Pd. I. Pembimbing 2: Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.

**Kata Kunci:** Guru Ideal, Relevansi, Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim*, Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

Guru merupakan profesi yang sangat mulia dan pendidikan menjadi pusat peradaban didalam Islam. Maka dari itu, seorang guru bukan hanya sekedar menjadi pengajar siswa di dalam kelas melainkan menjadi sosok pendidik yang memajukan peradaban suatu bangsa. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan sosok guru profesional yang kompeten dalam bidangnya dan memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Dalam menentukan standar guru profesional ditemukan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* dan undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005. Kedua sumber data tersebut belum pernah dikaji sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dan membahas relevansi keduanya mengenai standar guru profesional. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Bagaimana karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, 2) Bagaimana karakter guru ideal dalam Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005, 3) Bagaimana relevansi karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun data yang diteliti adalah poin karakteristik guru ideal yang termuat. Sumber data adalah kitab adabul 'alim wal muta'alim dan undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005. Pengumpulan datanya dengan cara dokumenter. Analisis data dengan cara mengklarifikasikan data dan disajikan dalam bentuk tabel dan merelevansikannya. Uji keabsahan data dengan cara meninjau ulang hasil penelitian dengan cermat. Adapun instrumen penelitian menggunakan analisis dari peneliti sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* memuat tiga karakteristik menjadi guru ideal atau profesional yaitu karakter pendidik terhadap diri sendiri, karakter pendidik dalam belajar dan mengajar, dan karakter pendidik terhadap peserta didik. Pada Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 memuat empat kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan relevansi nilai dari keduanya dikatakan absah atau sesuai. Peneliti melakukan pengelompokkan berdasarkan kompetensi yang terdapat pada Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 karena telah mencakup semua poin karakter guru ideal pada kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim ini*, merupakan salah satu karya dari KH. Hasyim Asy'ari. Di dalam kitab ini terkandung ilmu pedagogik secara Islami, yaitu menjelaskan tentang adab atau etika, dalam menuntut ilmu bagi para peserta didik dan etika atau adab dalam mengajarkan serta mengamalkan ilmu bagi para guru atau pendidik. Menurut kajian ilmu pengetahuan Islam, ada berbagai macam karya tulis yang mengkaji tentang etika atau moral. Hal demikian membuktikan betapa pentingnya moral ( akhlak ) bagi seorang murid ( peserta didik ) dan juga bagi seorang guru di dalam pendidikan Agama Islam.

Secara garis besar kitab ini menjelaskan, tentang etika, moral dan adab dalam mencari ilmu bagi para pelajar dan adab dalam megajarkan ilmu bagi para pendidik. Hal ini bertujuan agar sebagai seorang pelajar ataupun pendidik mengetahui bagaimana hakikat dan adab-adab dalam menuntut ilmu khususnya selama proses belajar dan pembelajaran, mengingat baru-baru ini sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh seorang pelajar maupun pendidik. Adapun penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar seperti adanya pelajar atau murid yang berani melawan gurunya, tidak mau dinasehati, tidak mau mentaati peraturan yang ada di sekolah, bahkan sampai ada kasus baru seorang murid yang menantang gurunya karena tidak mau ditertibkan selama proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas.

Secara umum, kitab ini menjelaskan tentang adab atau etika dalam menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu. Dari penjelasan-penjelasan kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* menjadikan karakteristik dari pemikiran KH Hasyim Asy'ari yang mengarah pada tatanan ranah praktis dari AlQur'an dan As sunnah. Selain itu menekankan pada nilai-nilai etika yang bernuansa sufistik, karena menurut KH Hasyim Asy'ari keutamaan menuntut ilmu dan keutamaan ilmu itu sendiri hanya dapat diraih dengan orang yang berhati suci dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* keseluruhannya meliputi 8 bab yaitu bab (1) menjelaskan tentang keutamaan ilmu, orang yang menuntut ilmu, dan keutamaan bagi siapa saja yang belajar dan mengamalkan ilmu, bab (2) menjelaskan tentang akhlak atau etika seorang murid terhadap dirinya sendiri, bab (3) menjelaskan tentang akhlak atau etika murid terhadap gurunya, bab (4) menjelaskan tentang akhlak atau etika seorang murid terhadap kitab atau pelajaran yang dipelajarinya, bab (5) menjelaskan tentang akhlak atau etika guru atau pendidik terhadap dirinya sendiri, bab (6) menjelaskan tentang akhlak atau etika pendidik terhadap pelajaran yang digeluti, bab (7) menjelaskan tentang akhlak atau etika seorang pendidik terhadap muridnya, bab (8) menjelaskan tentang akhlak atau etika seorang murid dan guru terhadap buku atau kitab yang digunakan sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar, termasuk didalamnya yaitu akhlak atau etika dalam menulis kitab.

Sebagai seorang pendidik atau guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kondusif dan dinamis, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan

harapan, selain itu memiliki komitmen secara professional juga sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat menjaga nama baik lembaga, memberikan gambaran atau contoh yang baik sesuai dengan kepercayaan yang diamanahkan kepadanya.

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, serta pendidikan menjadi pusat didalam Islam, maka seorang guru bukan hanya sekedar menjadi pengajar melainkan menjadi sosok pendidik juga. Dari beberapa argumen diatas, terlihat jelas betapa pentingnya sikap profesionalisme guru dan pentingnya pendidikan, karena tanpa adanya guru yang profesional, maka tidak akan lahir peserta didik yang kompeten dan memiliki keterampilan yang unggul, tanpa adanya guru yang benar-benar bisa menjadi tauladan bagi para peserta didiknya, maka tidak akan terlahir pula peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan baik. Guru juga membutuhkan keterampilan lainnya dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya, seperti, keterampilan sosial, dimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya tidak berpihak atau tertuju pada satu titik peserta didiknya, akan tetapi pemerataan dalam hal penyampaian materi, pemerataan dalam hal memberikan perhatian, kasih sayang, nasehat, wejangan-wejangan terutama dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya.

Dalam Islam guru yang sudah mempunyai standard kualifikasi keilmuan atau unggul di bidang akademisnya masih belum cukup, guru tersebut harus terpuji akhlakunya. Seorang guru atau pendidik adalah sosok teladan, sehingga diharuskan mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat dijadikan sebagai contoh, serta faktor yang terpenting adalah kepribadiannya.



Namun telah sering kita jumpai akhir-akhir ini banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh seorang guru, seperti, tindak kekerasan kepada peserta didiknya, dan memang jika kita melihat kembali kepada pendidikan zaman dahulu, tindakan guru menghukum peserta didiknya dengan mencubit, memukul itu sudah hal yang biasa dan tidak perlu ada yang dipermasalahkan lagi dikalangan guru-guru, orang tua dan peserta didiknya, akan tetapi jika melihat pada fenomena yang terjadi sekarang ini, keadaan sudah berbanding terbalik. Apabila dalam kegiatan belajar dan pembelajaran seorang guru menemui salah satu dari peserta didik yang nakal, tidak mematuhi aturan, bahkan sampai mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru mau menghukum peserta didik tersebut akan berfikir seribu kali, karena telah banyak guru-guru di sekolah seusai menghukum peserta didiknya, seketika itu langsung dilaporkan ke polisi oleh orang tuannya. Maka, tidak heran jika sekarang ini banyak peserta didik yang kurang memiliki akhlak baik kepada sesama teman, kepada orang tua, kepada orang lain, terutama kepada gurunya sendiri.

Guru bisa menjadi pendidik yang baik serta menjadi perusak masa depan peserta didiknya semua itu tergantung kepribadian guru tersebut. Kepribadian seorang guru juga merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena menjadi guru itu tidaklah mudah, seperti yang sering dikatakan oleh orang Jawa, yaitu seorang guru itu digugu ditiru. Jadi setiap apa yang dikatakan, apa yang diperbuat akan dilihat dan ditiru oleh peserta didiknya, jika seorang guru itu berkata dan berperilaku yang baik, maka peserta didik akan melakukan hal-hal baik seperti yang dilakukan oleh

gurunya. Karena sejatinya guru itu tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, akan tetapi juga memperbaiki akhlak atau kepribadian seseorang. Kepribadian sejatinya sulit dilihat ataupun diketahui secara nyata, yang bisa diketahui adalah penampilannya. Contohnya cara bergaul, baik berbentuk ucapan atau perbuatan, cara berpakaian yang sopan, cara bersosialisasi, cara berkomunikasi dengan seseorang serta dalam menghadapi segala permasalahan yang telah menyimpannya.

Selain dalam kepribadian, kestabilan emosi dan perilaku dari seorang guru menjadi hal yang sangat penting. Perilaku seorang guru dengan mudah diamati serta dilihat oleh peserta didiknya. Maka seorang guru harus dapat mengontrol emosi dan perilakunya. Emosi juga akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Dengan bekal memiliki emosi yang stabil, seorang guru akan lebih muda dalam menyampaikan materi yang disampaikan, selain itu, guru yang sabar lebih banyak disegani dan dihormati oleh sesama guru dan peserta didiknya. Berbeda dengan guru yang kurang bisa mengontrol emosi, atau guru yang kurang sabar, ketika terjadi suatu permasalahan baik dikelas maupun kegiatan belajar dan pembelajaran diluar kelas, tiba-tiba langsung marah, maka yang terjadi bukan menyelesaikan masalah dan akan menambah masalah. Dan telah dijelaskan didalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* perihal perilaku yaitu: *“sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang sesuai dengan keadaan, serta sebaik-baiknya amal perbuatan adalah menjaga perilaku atau keadaan”*.

Tingkah laku atau moral termasuk perihal yang penting pada guru, pada umumnya, tingkah laku seorang guru merupakan bentuk wujud dari



kepribadiannya. Apabila tingkah laku atau akhlak seorang guru menyimpang dari kaidah, maka berdampak buruk terhadap peserta didiknya, sebab peserta didik mudah terpengaruh oleh gurunya. Jika dilihat dari kenyataan di lapangan, tidak sedikit guru yang mempunyai kasus-kasus pelanggaran yang telah dilakukannya misalnya tindakan moral yang tidak sesuai yang banyak diberitakan dimedia seperti guru yang memukul peserta didiknya, guru yang mencabuli muridnya dan seorang guru yang melakukan tindak kekerasan atau kejahatan lainnya.

Agama Islam telah mengajarkan bagaimana proses belajar mengajar yang baik, yang sesuai dengan tuntunan ajaran syari'at agama Islam, seperti yang pernah dicontohkan oleh rasulullah SAW. Seorang guru harus memiliki sikap wara' zuhud, muru'ah, fatonah, amanah, sehingga tampak wibawa padanya. Oleh sebab itu guru merupakan aktor penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang berperan sebagai tokoh protagonis, yaitu seseorang yang mengajarkan suatu kebaikan sehingga bisa membuat siapa saja yang melihatnya kagum, jatuh cinta dan ingin mengikutinya tanpa ada paksaan dan sedikitpun rasa takut pada diri seseorang itu atau peserta didik, sehingga keberhasilan atau pencapaian prestasi seorang peserta didik sangat ditentukan oleh seorang guru.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang menjelaskan guru atau dosen pada Bab 1 pasal 1 disebutkan” bahwasannya seorang pengajar atau guru adalah pendidik dan pembimbing yang profesional yang berperan dalam menjalankan tugas utamanya yaitu, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, mendidik dan melatih, memberikan arahan,

memberikan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik terhadap pendidikan anak usia dini dari jalur yang dimulai dari pendidikan dasar kemudian pendidikan menengah, serta pendidikan formal. Sedangkan definisi dosen yaitu seorang ilmuwan yang ahli dalam bidangnya yang memiliki tugas untuk memberikan dan menyampaikan pelajaran, bisa mengembangkan pelajaran yang diajarkan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut tersampaikan dengan baik, tersebar luas melalui sebuah penelitian, pendidikan serta pengabdian kepada masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa tanggung jawab, peran dan tugas guru tidaklah mudah, bahkan bukan hanya tugas berangkat ke sekolah saja, menyampaikan materi kemudian pulang. Namun tanggung jawab, peran dan tugas seorang guru ditegaskan dengan keharusan memiliki sikap professional didalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi adanya kegiatan membimbing, mengajar, mengarahkan, mendidik, menilai, melatih dan mengevaluasi. Peran dan keaktifan seorang guru diharapkan mampu mengarahkan, membina dan membentuk sikap mental para peserta didik menuju kearahyang lebih baik. Selain tugas diatas, guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial serta kompetensi kepribadian.

Peserta didik bisa lupa terhadap ucapan seorang gurunya, namun mereka tidak bisa lupa terhadap perbuatan dan sikapnya. Dengan seperti itu jelaslah bahwa diantara hal yang harus dilakukan dalam memperbaiki moral atau tingkah laku anak anak bangsa adalah dengan memperbaiki akhlak

gurunya dahulu. Sehingga dengan hadirnya guru yang seperti itu maka akan tercipta generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Dalam dunia pendidikan saat ini, perhatian tidak sedikit ditujukan pada kegiatan materi, serta kurikulum yang setiap waktu sering berubah dari pada memperhatikan akhlak atau tingkah laku seorang pendidiknya. Pendidikan yang lebih mengutamakan dan mengedepankan kemajuan dari segi jasmaniah tanpa harus memperhatikan aspek-aspek kerohaniannya maka hanya akan menghasilkan lulusan yang bersikap materialistis. Dengan itulah didalam tahap memperbaiki kondisi moral atau tingkah laku serta membangun sebuah karakter bangsa yang berakhlakul karimah diharuskan melakukan perbaikan dalam akhlak diri seorang guru. Guru merupakan sosok manusia yang diamanahi serta dicontoh segala tingkah laku dan gerak geriknya. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai akhlak yang benar benar patut untuk dicontoh oleh semua peserta didiknya bahkan oleh masyarakat disekitarnya.

Seorang Kyai Haji Hasyim Asy'ari adalah ulama' besar yang memberikan sumbangan pemikiran perihal akhlak yang wajib diikuti oleh para guru dalam mengajar serta mendidik peserta didiknya. Pemikiran kyai tersebut khususnya yang tertuang dalam kitabnya yang sangat termashur yaitu *Adab al'Alim wa al Muta'allim*. Di dalam kitab tersebut menjelaskan serta mengupas habis tentang akhlak atau karakter seorang guru atau pun peserta didik dalam hal menuntut ilmu. Pemikiran beliau sangat patut untuk dikaji sebab hal itu tentu akan sangat bermanfaat bagi para guru agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka dirasa perlu adanya pembahasan tentang karakter seorang guru yang menyangkut dalam aspek nilai perilaku seorang guru maupun anak didiknya. Maka muncul sebuah gagasan untuk menyusun sebuah penelitian karya ilmiah dengan tema yang berjudul “**Karakteristik Guru Ideal Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005**” dengan harapan dapat memberikan dan memperluas sumber wawasan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar dapat diteladani serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang mengenai “Karakteristik Guru Ideal dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang – Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005”, maka rumusan masalah yang dipaparkan pada makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* ?
2. Bagaimana karakter guru ideal dalam Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 ?
3. Bagaimana relevansi karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan karakter guru ideal dalam Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005 ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.
2. Untuk mendeskripsikan karakter guru ideal dalam Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi karakter guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dengan karakter guru ideal dalam Undang-Undang Guru dan dosen No 14 Tahun 2005.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman dari obyek yang telah diteliti bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya dengan tujuan untuk menyiapkan dan menyempurnakan bekal keilmuan di masa yang akan datang, terutama tentang bagaimana karakter guru yang ideal atau guru yang menjadi favorit bagi peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim*.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan daya tarik positif bagi lembaga pendidikan didalam menyusun program pembekalan soft skill seorang guru atau calon guru. Selain itu juga sebagai stimulus bagi lembaga pendidikan guna melahirkan sebuah pemikiran-pemikiran dan kreasi baru yang progresif.

c. Bagi Guru

Memberi gambaran kepada guru-guru akan pentingnya bagaimana menjadi sosok guru yang ideal baik kepada peserta didiknya, kepada dirinya sendiri maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-sehari.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan khususnya tentang kriteria guru ideal berdasarkan pendapat KH. Hasyim Asy'ari. Selain itu juga sebagai inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang strata satu (S1) dalam prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

## **E. Metode Kajian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode kualitatif karena meneliti fenomena atau kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrumen pokok. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif



adalah untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau masalah-masalah secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisa data serta teori dari subyek yang diteliti. ( Sugiyono, 2015: 15 ).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan data penelitian ini bersifat kualitatif dan di dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis. Adapun data yang diteliti berupa penjelasan karakteristik karakteristik guru ideal yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan ( *library research* ), yaitu suatu bentuk pengumpulan informasi atau data dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah dengan menggunakan bantuan buku-buku, jurnal, atau kitab-kitab yang tersedia baik di perpustakaan maupun dari sumber lainnya dengan tujuan agar semua yang dibutuhkan di dalam penulisan skripsi ini tersampaikan didalamnya. ( Zed, 2008: 3 ).

Menurut Hamzah (2019: 33) jenis penelitian kepustakaan dibagi menjadi empat jenis yaitu: (1) Studi teks kewahyuan, (2) kajian pemikiran tokoh, (3) analisis buku teks, dan (4) kajian sejarah. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis buku teks, yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan buku- buku lainnya yang relevan.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Nawawi dalam Moesthafa ( 2018: 69 ) mengatakan bahwa data primer adalah peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dari sumber yang pertama. Adapun Sugiyono ( 2015: 308 ) menjelaskan bahwa data primer yaitu pengumpul data langsung mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Sumber data primer merupakan bagian dari sumber data yang paling utama yang akan dikaji didalam penulisan skripsi ini yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, Buku Pendidikan Karakter Khas Pesantren ( *Adabul Alim wal Muta'allim* ), Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 dan Buku Guru Profesional karya Prof. Pupuh Fathurrohman dan Dr. Aa Suryana, MM.

#### b. Sumber data skunder

Indriantoro dalam Moesthafa ( 2018: 69 ) mengemukakan bahwa data sekunder adalah suatu data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung baik berupa buku, catatan, bukti-bukti yang ada atau arsip yang sudah terpublikasikan secara umum.

Sugiyono ( 2015: 309 ) mengemukakan bahwa data sekunder adalah pengumpul data tidak menerima data secara langsung oleh sumber data, melainkan melalui perantara orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung informasi yang telah diperoleh dari sumber data primer seperti dari literatur, bahan pustaka, buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

Sumber data skunder yang digunakan didalam kajian ini yaitu sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Buku Pengembangan Pendidikan ( Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif ) karya Imam Wahyudi, serta dari penulisan karya ilmiah seperti jurnal, artikel, skripsi ,disertasi, ensiklopedia dan lain-lain.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengukur kejadian-kejadian alam atau sosial yang terjadi (Sugiyono, 2015: 148). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumennya dalam merencanakan, melaksanakan, mencari atau menggali data, mengumpulkan hingga menganalisa data dengan menggunakan library research dan dokumentasi terkait karakteristik guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005. Perangkat yang dipakai peneliti yaitu kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, Undang-Undang Guru dan dosen dan buku guru profesional. Perlengkapan alat tulisuntuk menulis, dan flashdisk sebagai alat penyimpan data.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari dan menemukan bahan yang akan diteliti.
- b) Membaca buku-buku atau kitab yang dijadikan sebagai sumber, baik yang bersifat primer maupun sekunder dengan cermat.

- c) Mempelajari dan mengkaji, serta mengerti, menguasai dan memahami segala bentuk kajian yang terdapat didalam buku atau kitab tersebut.
- d) Menganalisis Buku atau kitab yang akan diteliti.
- e) mengelompokkan data hasil dari analisis yang telah dilakukan.
- f) Proses klasifikasi sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada dari setiap bab.
- g) Memeriksa ulang data agar bisa mengetahui apabila ada data yang kurang.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell ( 2012 ) dalam Hamzah ( 2019, 80 ) Analisis data yaitu kegiatan berkelanjutan yang membutuhkan gambaran dan pemikiran mengenai data, membuat pertanyaan, mencatat selama penelitian dan mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan yang bersifat umum, dan menganalisis suatu informasi yang dilakukan oleh partisipan sehingga membutuhkan penjelasan dan pemahaman bagaimana dalam membuat gambaran terhadap teks, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi atau disebut juga sebagai ( *Content Analysis* ) yaitu merupakan metode penelitian yang meneliti suatu informasi yang telah didokumentasikan dalam sebuah rekaman. Adapun sumber dari *Content Analysis* dapat diperoleh dari buku atau kitab, gambar atau foto, rekaman dan sumber tertulis lainnya. ( Arikunto, 2009: 244 ).

*Content Analysis* bertujuan untuk menjawab segala pertanyaan atau permasalahan dengan cara memberinya nama atau kode, yang digunakan dalam membuat kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

- a. Membaca buku atau kitab secara menyeluruh.
- b. Mempelajari buku atau kitab tersebut.
- c. Mengidentifikasi kesesuaian antara isi kitab dengan sumber pendukung lainnya.
- d. Mengidentifikasi isi kitab dari setiap babnya.
- e. Menganalisis materi yang sesuai dan yang tidak sesuai yang terdapat dalam kitab, buku dan sumber pendukung lainnya.

#### **F. Definisi Operasional**

Dalam pembahasan penegasan istilah, selanjutnya penulis akan menjelaskan secara garis besar terkait istilah-istilah yang digunakan di dalam judul penelitian ini. Berikut beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik adalah tanda atau ciri khas yang ada pada diri seseorang atau menjelaskan secara keseluruhan dari diri seseorang yang berkaitan dengan cara berpikir dan berperilaku untuk bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa maupun negara ( Wibowo,2012: 33 ).

2. Guru Ideal atau disebut juga sebagai guru profesional adalah seorang pendidik yang mampu dan menguasai ilmu yang diajarkan dan dapat mengamalkan ilmu tersebut dengan baik. ( Fathurrohman dan Aa Suryana, 2012: 6 ).
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) relevansi mempunyai arti hubungan atau kaitan. ( KBBI, 2007 : 943 ).





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan rangkaian pembahasan pada bab sebelumnya, maka karakteristik guru ideal dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik guru ideal dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menjelaskan karakteristik guru ideal dibagi dalam tiga bagian. *Pertama*, karakter pendidik terhadap diri sendiri, yaitu seorang pendidik hendaknya selalu mendekati diri kepada Allah, selalu ingat dan takut kepada Allah, sehingga tidak menjadikan profesinya sebagai seorang pendidik dengan tujuan lain selain mencari ridha Allah. *Kedua*, karakter pendidik dalam belajar dan mengajar, yaitu pendidik harus mampu memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna, pendidik hendaknya juga mampu mengajar dengan rasa kasih sayang, pendidik berpenampilan yang sopan dan penuh wibawa sehingga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, karakter pendidik terhadap peserta didik, yaitu seorang pendidik harus mampu berlaku adil dan tidak pilih kasih, baik dalam memberikan perhatian atau selama proses pembelajaran.
2. Karakteristik guru ideal dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005, yaitu guru harus memiliki kualifikasi akademik dengan ketentuan paling rendah yaitu diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1). dan memiliki empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu juga terdapat sertifikasi guru, seorang guru harus sehat baik jasmani maupun rohani dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Adapun relevansi guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Undang-Undang diambil berdasarkan acuan kualifikasi yang terdapat pada undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Peneliti mengambil kualifikasi tersebut karena berdasarkan uraian poin pada kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* telah tercakup di dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005. Semua poin dari keduanya relevan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara keduanya relevan dalam menentukan kriteria guru ideal atau profesional. Sedangkan yang membedakan dari keduanya yaitu, kriteria guru ideal berdasarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menekankan pada nilai-nilai religius dan pada undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 bersifat formal sesuai ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah.

## B. Saran

Setelah peneliti menganalisis dan membahas secara menyeluruh terkait karakteristik guru ideal dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'llim* dan relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kitab *Adabul Alim Wal-Muta'llim* sangat relevan untuk digunakan sebagai pedoman atau tolak ukur dalam dunia pendidikan, terutama bagi seorang

guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena di dalam kitab tersebut, K.H Hasyim Asy'ari menjelaskan untuk menjadi guru yang profesional bukan hanya dilihat dari segi keilmuannya saja, akan tetapi juga dilihat dari segi akhlaknya. Kitab *Adabul Alim wal Mutaallim* lebih menekankan terhadap pembentukan karakter bagi seorang guru dan peserta didik, untuk melahirkan sosok manusia yang religius dan memiliki intelektual yang tinggi.

2. Di dalam undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005 telah dijelaskan beberapa kriteria bagi seorang guru, seperti, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kualifikasi akademik dengan ketentuan paling rendah yaitu diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) serta sehat baik jasmani maupun rohani. Hal ini sangat mendukung untuk meningkatkan mutu dan kualitas bagi seorang guru dalam menghadapi berbagai macam problematika seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.
3. Melihat dari karakteristik guru ideal yang terdapat di dalam kitab *Adabul alim wal Muta'allim* dan undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005, antara keduanya relevan dalam menentukan kriteria guru ideal atau profesional. Sedangkan yang membedakan dari keduanya yaitu, kriteria guru ideal berdasarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menekankan pada nilai-nilai religius dan pada undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 bersifat formal sesuai ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abad Badruzaman. 2011. *Sudah Sholat Masih Maksiat*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Abdul Muchith Muzadi. 2007. *Nu Dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- Abdurrahman Mas'ud. 2006. *Dari Haramain Ke Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Aboe Bakar. 2011. *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasyim*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi. 2002. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, Terj. Ma'ruf Zariq Dan Ali Abdul Hamid Balthajy*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abu Fida" Abu Rafi". 2007. *Menjadi Kaya Dengan Menikah*. Jakarta: Penerbit Replubika.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- As-Saraj. 2009. *Al-Luma' ( Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf terjemahan )*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Danin, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Daryanto, Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gafur, Abdul. 2005. *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ibrahim, Syeikh bin Isma'il. 2019. *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*. Solo: Dar Al-Basha'ir
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jansen, H. Sinamo. 2008. *Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Malta Print Ind.
- Lathiful Khuluq. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama' Biografi K.H. hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS.

- M. Amin Syukur. 2012. *Sufi Healing (Terapi Dengan Metode Tasawuf)*. Jakarta: Erlangga.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moesthafa, I. (2018). *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*: Jurnal Pendidikan. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11135,diakses> 22 oktober 2019.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fauki Hajjad. 2011. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. terj. Kamran As'ad Irsyady dan Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim Ngainun. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: TERAS Komplek POLRI Gowok.
- Nurdyansyah, N. & Widodo Andik. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center..
- Permendiknas No 16 Tahun 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosidin. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*. ( *Adabul Alim wa al-Muta'allim* ). Tangerang: Tsmart Printing.
- Rusdi. 2013. *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik/Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muclas & Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Sisdiknas No 20 Tahun 2003.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Syamsul Kurniawan Dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syihab, M. Quraish. 2005. *Peran Agama Dalam membentuk Keluarga sakinah, Perkawinan dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Pusat.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005.

Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan pendidikan ( Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan )*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

